

ABSTRAK

Obat yang berasal dari bahan alam telah banyak digunakan oleh bangsa Indonesia, misalnya tanaman blustru (*Luffa acutangula* (L) Roxb), buahnya digunakan sebagai obat demam, bisul, mimisan, koreng, kurang darah, perut mulas, sesak nafas, peluruh air susu ibu dan peluruh dahak, sedangkan biji yang sudah tua oleh masyarakat di desa Tungkup digunakan sebagai obat demam dan malaria. Dari uji pendahuluan terhadap ekstrak biji blustru memberikan hasil yang positif dengan pereaksi Liebermann-Burchard. Berdasarkan data di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan isolasi dan identifikasi senyawa terpenoid dari biji blustru ini.

Terpenoid dari biji *Luffa acutangula* (L) Roxb diisolasi dengan cara direflux menggunakan pelarut N-heksan, ekstrak yang diperoleh dipekatkan dengan rotavapour, disabunkan dengan KOH 10 % dalam metanol. Hasil penyabunan diencerkan dengan air dan diekstraksi dengan dietil eter, fase dietil eter yang diperoleh diuapkan dan dibuat ekstrak kering. Selanjutnya dilakukan proses pemurnian dengan kromatografi kolom, diperoleh 205 fraksi. Pada KLT, fraksi-fraksi yang mempunyai warna noda dan harga Rf yang sama dikumpulkan kemudian di KLT preparatif. Hasil dari KLT preparatif diekstraksi dengan metanol dan diperoleh zat berupa fase minyak berbentuk gel, lalu direkristalisasi dengan aseton-metanol p.a.

Hasil isolasi kemudian diuji kemurnian dengan KLT dengan berbagai fase gerak dan diperoleh satu noda berwarna merah ungu. Selanjutnya dilakukan identifikasi meliputi reaksi warna dengan pereaksi Liebermann-Burchard dan Salkowski, KLT, pengukuran serapan sinar ultra violet dan infra merah.